

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Terlebih pendidikan agama Islam tak bisa dipandang sebelah mata dan dianggap perannya tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini. Dimulai dari generasi terpelajar, harus ditanamkan pentingnya pendidikan dan agama yang selama ini dipegang seutuhnya oleh peserta didik.¹

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang. Dalam proses pendidikan

¹ Trianto, *Mendesain Model, Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Grpup, 2009).h.1

kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri.²

Pendidikan Islam pada intinya merupakan wadah terbentuknya karakter manusia yang bermoralitas tinggi dan semangat juang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan dari pendidikan islam sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah. Selain sebagai hak asasi manusia, pendidikan berpotensi untuk mengangkat derajat dan martabat seseorang. Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, Firman Allah SWT yang berbunyi:

² Uda Situmorang dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Palangkaraya". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, (Januari, 2023), h. 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Pendidikan tidak bersifat stagnan namun dinamis, sehingga model pembelajaran tidak sama dari masa ke masa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Faktor lainnya juga disebabkan peserta didik berkembang dalam masa yang tidak sama, sehingga tidak bisa disamakan. Pada saat ini dunia pendidikan sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi materi yang diberikan dan model pembelajaran yang diterapkan.⁴

Tantangan pertama dunia pendidikan masa depan sejauh ini sudah dapat peneliti baca yakni bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Dalam era

³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>

⁴ Abudin Nata, “Pendidikan Islam Di Era Milenial”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1, (Januari, 2018), h. 26

globalisasi yang dimaksudkan adalah ketika tidak ada satupun masyarakat modern di dunia ini yang dapat mengisolasi diri dari masyarakat lain. Sehingga, dalam menyongsong era globalisasi tersebut menuntut setiap bangsa di dunia ini untuk berkompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga tidak mengherankan jika masalah pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus di pacu dalam menopang pembangunan suatu bangsa termasuk Indonesia.⁵

Kemajuan teknologi yang menggelombang terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Khusus dalam bidang

⁵ Supriyanto, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).h. 107

teknologi informasi sudah menikmati banyak manfaat yang di bawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Media dan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Komputer merupakan hasil dari pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. Memang pada awalnya komputer dititik beratkan pada proses pengolahan data, tetapi karena perkembangan teknologi informasi yang dibawa oleh arus globalisasi informasi yang begitu pesatnya, saat ini komputer sudah menjadi sarana informasi melalui teknologi jaringan kompyter dunia atau sering disebut internet. Internet merupakan sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia, di mana antara satu komputer dengan komputer lain di seluruh dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Perkembangan teknologi internet ini memiliki dampak yang sangat besar ditiap lini kehidupan manusia sekarang ini, mulai dari pemerintah, administrasi, ekonomi, begitu juga dunia pendidikan yang kini mulai memanfaatkan teknologi internet.⁶

Penggunaan internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, di mana para siswa dapat

⁶ Dewi Immaniar Desrianti, dkk. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam “. *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah*. Vol. 1. No. 1. Oktober, 2021. h. 44

melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku.⁷

Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu, sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktivitas belajar mengajar, guru ada seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya.

⁷ Supriyanto, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).h. 110

Adapun internet yang dimaksudkan lebih berfokus kepada media sosial. Dimana media sosial ini yang lebih sering digunakan sehari-hari oleh para pelajar, guru maupun seluruh masyarakat.

Media sosial dalam dunia pendidikan merupakan proses penggunaan media dalam sistem dan metode belajar mengajar yang mengutamakan sebuah interaksi sosial di dalamnya. Media sosial dalam pendidikan telah menjadi sebuah bentuk timbal balik yang hasilnya baik positif maupun negatif yang masih terus berkembang secara luas.

Dengan adanya media sosial di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu inovasi yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar. Namun disisi lain, dampak adanya media sosial tersebut juga berakibat negatif bagi moral pelajar dan pendidikan Islam, yang seharusnya menjadi pendukung kemudahan belajar di era kemajuan digital, malahan mengalihkan fokus perhatian pelajar dari belajar.

Hal tersebut disebabkan karena penyalahgunaan media sosial untuk mengakses hal-hal yang tidak baik dan tidak bermoral. Sehingga akan berakibat terpengaruhnya generasi Islam dengan hal-hal yang tidak baik sebagaimana yang telah diketahui dari fasilitas media sosial tersebut. Selain itu, generasi Islam juga akan dilalaikan dari belajar,

karena kebanyakan menunjukkan bahwa pada umumnya mengakses media sosial adalah untuk main *game online*, pornografi, prostitusi, narkoba, kekejaman, pembunuhan, penipuan dan lain-lain.

Pendidikan Islam yang tugas pokoknya menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam dituntut harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan Internet (Media Sosial) sebagaimana digambarkan di atas.

Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi masalah tersebut dengan cara saling bekerjasama antara semua pihak, baik pihak orang tua dalam lingkungan rumah tangga, pihak masyarakat maupun pihak pemerintah juga harus turut serta dalam mengontrol penggunaan internet bagi masyarakat khususnya bagi kalangan pelajar untuk digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin terlebih untuk lebih giat dan termotivasi lagi dalam belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah, akan tetapi motivasi bukanlah perilaku melainkan proses dari dalam individu

yang tidak bisa diamati langsung. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Motivasi tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi tinggi akan muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa selalu memiliki motivasi belajar tinggi.⁸

Peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil. Motivasi yang dimiliki oleh siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya. Dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 62.

tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.⁹

Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah. Karena, apabila pendidik tidak ada motivasi dalam belajar, maka otomatis peserta didik juga tidak ada motivasi dan proses belajar mengajar tidak terlaksana sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁰

⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 62.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 320.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penggunaan metode serta media juga dapat mempengaruhi motivasi murid dalam belajar, sebab guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada murid, jika guru tidak mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka sudah pasti murid bosan belajar dan tidak meyerap materi pelajaran dengan baik.

Penggunaan media sosial tak hanya berpengaruh pada cara interaksi manusia tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Menghadapi derasnya penggunaan media sosial membuat guru juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai media untuk memacu motivasi belajar peserta didik. Kebijakan tersebut dilakukan untuk memanfaatkan ketertarikan peserta didik terhadap media sosial untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari situasi di SMAN I Gunung Kencana Lebak, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sosial menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan sumber belajar karena sumber belajar di sekolah termasuk buku dan bahan ajar lainnya terbatas. Peserta didik SMAN I Gunung Kencana Lebak sering memiliki akses ke media sosial sebagai sarana belajar berkat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Namun, penerapan tersebut menjadi dua ujung mata pisau, hal ini dikarenakan peserta didik sering menyalahgunakan *smartphone* mereka untuk mengobrol atau bermain game di kelas. Penggunaan media sosial yang berlebihan oleh peserta didik dikhawatirkan dapat menurunkan motivasi belajar mereka terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Selama pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak siswa yang mondar-mandir ke kamar kecil dan mengobrol dengan teman. Seorang siswa bahkan mengambil foto gurunya saat dia belajar dan mempostingnya di media sosial.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak, ditemukan bahwa sebagian siswa juga mengatakan bahwa situs jejaring sosial memberikan dampak yang positif dan meningkatkan motivasi belajar jika penggunaannya tidak berlebihan. Situs jejaring sosial juga dapat memberikan informasi yang di butuhkan dengan cepat, menambah wawasan dengan mencari tugas pendidikan agama Islam dengan membuat grup-grup khusus untuk berdiskusi mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat mengundang teman lain

¹¹ Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 18, No. 1, (Januari, 2018), h. 26

untuk berdiskusi bersama. Selain itu situs jejaring sosial dapat menjadi sarana untuk mengisi waktu luang, menambah teman dan bermain game sebagai hiburan, sehingga dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa menyenangkan.¹²

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Gunung Kencana Lebak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: *Massive* nya penggunaan media sosial oleh siswa di lingkungan SMAN 1 Gunung Kencana Lebak dan perannya bagi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak.

¹² Observasi Pra Penelitian, Senin 08 Januari 2024

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan media sosial siswa di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak
3. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial siswa di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial siswa di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Kencana Lebak

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang fokus pada topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Melalui penulisan ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan terutama dalam upaya pengembangan keilmuan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak terkait yang berada di sekolahan, khususnya para tenaga pendidik, siswa, dan pegawai di SMAN I Gunung Kencana Lebak. Serta untuk masukan kepada para guru-guru dalam meningkatkan intensitas pengelolaan media sosial guna memacu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Gunung Kencana Lebak.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan kepada orang tua untuk selalu

memperhatikan anaknya yang masih sekolah dalam penggunaan media sosial.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB Kesatu merupakan pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan tentang media sosial, motivasi belajar, pendidikan agama islam, indikator media sosial, indikator motivasi belajar, kerangka berpikir, dan hipotesa penelitian.

BAB Ketiga Merupakan Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB Keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan Pembahasan Penelitian.

BAB Kelima Merupakan Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat.